

BAB III

METODE PENELITIAN

Proses pelaksanaan pembelajaran permainan bolabasket modifikasi pada siswa SMA akan terlihat manakala adanya suatu prosedur penelitian eksperimen yang langkah-langkahnya akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Lokasi Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah di SMAN 1 Sindangwangi, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. Alasan mengambil lokasi penelitian ini adalah peneliti melihat masalah yang ada, karena peneliti merupakan guru Penjas di sekolah tersebut, jadi akan memudahkan nantinya untuk mengatur perlakuan pada setiap kelompok sampel penelitian. Sebagai rekomendasi, kepala sekolah telah menyetujui penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Sindangwangi kelas XI yang terdiri dari 4 kelas yaitu XI IPA, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3. Masing-masing kelas XI berjumlah: Kelas IPA 30 siswa, kelas IPS 1 25 siswa, kelas IPS 2 23 siswa dan kelas IPS 3 25 siswa. Keseluruhan populasi dari semua kelas berjumlah 103 siswa.

3. Sampling

Langkah-langkah dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu:

- 1) Tahap pertama, mengundi 2 kelas dari ke 4 kelas XI sebagai populasi yang berjumlah 103 siswa, terdiri dari kelas IPA 30 siswa, kelas IPS 1 25 siswa, kelas IPS 2 23 siswa dan kelas IPS 3 25 siswa.
- 2) Tahap ke dua, mengundi kembali dua kelas yang telah diundi pada tahap pertama untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Setelah pengundian itu dilakukan secara random, maka didapat kelas XI IPS 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol.

Alasan pengambilan sample seperti yang telah disebutkan sebelumnya adalah karena kondisi eksternal dari pihak Kepala Sekolah SMAN 1 Sindangwangi yang mengizinkan untuk dilakukan penelitian pada kelas bukan pada individu. Apabila dilakukan pada individu, maka nanti akan mengganggu proses belajar mengajar mata pelajaran lain di SMAN 1 Sindangwangi. Menurut Ali (2010, hlm. 276) memaparkan bahwa:

Kondisi eksternal adalah peraturan yang berlaku atau orang yang memiliki otoritas tidak mengizinkan. Adapun kondisi internal adalah apabila penyampelan dilakukan terhadap individu subjek maka suasana kealamiahannya kelompok akan berubah, sedangkan suasana kealamiahannya kelompok tersebut merupakan salah satu kajian dalam riset yang dilakukan.

Pengambilan sampel seperti ini merupakan teknik *cluster random sampling*. Fraenkel dkk. (2012, hlm. 95-96) menegaskan tentang *cluster random sampling* bahwa:

Frequently, researchers cannot select a sample of individuals due to administrative or other restrictions. This is especially true in schools... The advantages of cluster random sampling are that it can be used when its difficult or impossible to select a random sample of individuals, its often far easier to implement in schools.

Maksum (2012, hlm. 57) juga menjelaskan bahwa, “dalam *cluster random sampling*, yang dipilih bukan individu melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster*.” Misalnya provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan sebagainya. Bisa juga dalam bentuk kelas dan sekolah. Sedangkan menurut Sudjana (2005, hlm. 173) menyebutkan bahwa, “dalam *cluster sampling*, populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau klaster. Secara acak klaster-klaster yang diperlukan diambil dengan proses pengacakan. Setiap anggota yang berada di dalam klaster-klaster tadi merupakan sampel yang diperlukan.”

Sedangkan menurut Sudjana (2005, hlm. 173) menyebutkan bahwa, “dalam *cluster sampling*, populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau

klaster. Secara acak klaster-klaster yang diperlukan diambil dengan proses pengacakan. Setiap anggota yang berada di dalam klaster-klaster tadi merupakan sampel yang diperlukan.” Sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pengambilan sampel, teknik *cluster random sampling* dirasa cocok untuk dijadikan landasan konsep dalam teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini.

4. Sampel

Setelah tahapan yang dilakukan pada teknik *cluster random sampling*, maka didapat sampel pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, kelas XI IPS 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelompok kontrol. Sampel yang telah terpilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan representatif terhadap populasi yaitu siswa kelas XI di SMAN 1 Sindangwangi.

Ali (2010, hlm. 257) memaparkan bahwa, “dalam proses penyampelan, sampel diambil dari populasi yang nyata. Oleh sebab itu, kevalidan berlakunya kesimpulan hanya terkait dengan populasi yang nyata itu.” Sampel akan diambil mewakili dari populasi yang telah ditetapkan sesuai dengan stratifikasi karakteristik pada siswa kelas XI.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang didapat dari dua kelas hasil dari *cluster random sampling* yang dilakukan sebelumnya. Alasan untuk mengambil sampel pada dua kelas yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sampel tersebut sesuai dengan keberadaan populasi, artinya sampel yang didapat dari teknik *cluster random sampling* dianggap representatif terhadap populasi sehingga apabila setelah penelitian dilakukan, hasilnya menunjukkan pada generalisasi populasi. Menurut Ali (2010, hlm. 270) menyebutkan bahwa:

Meskipun dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dalam pengambilan sampel tidak sepenuhnya menjamin kerepresentatifan sampel yang diambil, namun kesesuaian teknik yang digunakan dengan keberadaan populasi menjadi dasar dan alasan utama bahwa sampel yang dipilih dengan teknik itu representatif atau mendekati representatif.

Artinya, pengambilan sampel tidak dipilih secara sengaja tetapi diundi menggunakan *cluster random sampling* dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya pada teknik pengambilan sampel.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *experiment* dengan desain *Randomize Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Fraenkel dkk. (2012, hlm. 272) pada desain *Randomize Pretest-Posttest Control Group Design* dua kelompok subjek diukur atau diamati dua kali. Pengukuran pertama berfungsi sebagai pretest, yang kedua sebagai posttest. Tugas random (R) digunakan untuk membentuk kelompok. Pengukuran atau pengamatan dilakukan pada saat bersamaan untuk kedua kelompok. Pengukuran pertama dilakukan pada kelompok yang diberikan model pembelajaran modifikasi dan konvensional, selanjutnya setelah diberikan perlakuan dilakukan kembali pengukuran ke dua pada kelompok yang diberikan model pembelajaran modifikasi dan konvensional. Adapun gambaran mengenai desain tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1.

| | | | | |
|------------------------|----------|----------|----------|----------|
| <i>Treatment group</i> | <u>R</u> | <u>O</u> | <u>X</u> | <u>O</u> |
| <i>Control Group</i> | <u>R</u> | <u>O</u> | <u>C</u> | <u>O</u> |

Gambar 3.1. *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*
(Sumber: Fraenkel dkk. (2012, hlm. 272))

Keterangan:

R = Random (Penetapan secara acak pada kelas XI yang dipilih secara random)

O = Observasi atau pengukuran

X = Eksperimen (Pembelajaran Bolabasket Modifikasi)

C = Kontrol (Pembelajaran Konvensional)

Boby Agustan, 2014

Pengaruh Pembelajaran Permainan Bolabasket Modifikasi Terhadap Hasil Belajar Lay Up Shot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan mengambil metode eksperimen dengan desain *Randomize Pretest-Posttest Control Group Design* adalah peneliti ingin melihat sejauh mana hasil perlakuan dari kedua jenis perlakuan yaitu pembelajaran permainan bolabasket modifikasi dalam hal ini pembelajaran *lay up shot* pada kelompok eksperimen terhadap hasil belajar *lay up shot* di SMAN kelas XI. Penelitian ini akan melihat sebab akibat yang terjadi antar setiap variabelnya. Freankel dkk. (2012, hlm. 265) memaparkan bahwa:

Dalam sebuah penelitian eksperimental, para peneliti menyelidiki pengaruh dari setidaknya satu variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel terikat ... Eksperimen formal didasari oleh dua kondisi yaitu; 1) Setidaknya ada dua kondisi atau lebih atau ada dua metode yang akan dibandingkan sebagai kondisi perlakuan (variabel bebas); 2) variabel bebas *dimanipulasi* oleh peneliti. Perubahan direncanakan secara sengaja dimanipulasi untuk mempelajari efeknya pada satu atau lebih hasil (variabel terikat).

Program yang dirancang dalam penelitian ini yaitu mulai melakukan pre test, perlakuan, dan terakhir post tes. Program dalam penelitian ini menggunakan modifikasi pembelajaran permainan bolabasket pada materi ajar bolabasket dalam hal ini pembelajaran *lay up shot* modifikasi yang dilakukan selama 12 kali pertemuan. Berikut merupakan program secara keseluruhan dalam penelitian ini:

1. Pre Test

Pre test dilakukan sebelum perlakuan diberikan yaitu pembelajaran permainan bolabasket modifikasi. Pre test dilaksanakan pada tanggal tiga bulan Mei tahun 2014 bertempat di SMPN 1 Sindangwangi. Pre test dilakukan untuk melihat sejauh mana *lay up shot* diperoleh oleh siswa pada kedua kelompok eksperimen ini. Setelah melakukan pre tes ini, data diolah dan dianalisis untuk mengetahui kemampuan awal *lay up shot* siswa pada kedua kelompok.

2. Perlakuan

Perlakuan atau *treatment* pada penelitian ini adalah modifikasi pembelajaran permainan bolabasket. *Treatment* dilakukan selama dua belas kali

pertemuan, yaitu mulai tanggal enam bulan Mei sampai dengan tanggal 31 Mei tahun 2014. Mengenai masa latihan (dalam hal ini pembelajaran permainan bolabasket) dan pengaruh tersebut dijelaskan oleh Habbelinc dan Day (1998, hlm. 28) berpendapat bahwa, “*the effects of training can be observed after two or three weeks it is convenient to label them medium term effects.*” Maksud dari kalimat tersebut adalah akibat dari suatu latihan dapat terlihat setelah dua atau tiga minggu. Lebih lanjut lagi Harsono (1988, hlm. 194) mengungkapkan bahwa, “... sebaiknya dilakukan tiga kali dalam seminggu dan diselingi dengan satu hari istirahat untuk memberikan kesempatan bagi otot untuk berkembang dan mengadaptasikan diri pada hari istirahat tersebut.” Jadi peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan penelitian dalam satu minggu tiga kali pertemuan selama empat minggu, dan apabila dijumlahkan menjadi 12 kali pertemuan.

Seperti yang dikemukakan oleh Wissel (1995, hlm. 47) dalam buku *basketball steps to success* yang menyebutkan bahwa kunci sukses untuk memperoleh teknik *lay up* yang baik terdapat tiga tahapan, yaitu tahap persiapan (*preparation phase*), eksekusi (*execution phase*), dan *follow – through*. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: **Tahap Persiapan (*preparation phase*)** meliputi: *See target* (lihat sasaran), *short step* (langkah pendek), *dip knee* (membengkokkan lutut), *shoulders relaxed* (rilekskan bahu), *nonshooting hand under ball* (tangan yang tidak menembak berada di bawah bola), *shooting hand behind ball* (tangan yang akan menembak berada di belakang bola), *elbow in* (siku masuk), *ball between ear and shoulder* (posisi bola berada di antara telinga dan bahu).

Tahap Eksekusi (*execution phase*) meliputi: *Lift shooting knee* (angkat siku pada saat menembak), *jump* (melompat), *extend leg, back, shoulders* (panjangkan kaki, punggung, bahu), *extend elbow* (panjangkan siku), *flex wrist and fingers forward* (lenturkan pergelangan tangan dan majukan jari), *release off index finger* (lepaskan jari telunjuk), *balance hand on ball until release* (seimbangkan bola pada tangan hingga bola dilepaskan), *even rhythm* (iramanya tetap).

Tahap follow-through meliputi: *See target* (melihat sasaran), *land in balance* (mendarat dengan seimbang), *knees flexed* (melenturkan lutut), *hands up* (tangan naik).

Dari rujukan di atas dan rujukan dari beberapa ahli bolabasket di FPOK yang peneliti wawancara beberapa kali di bulan April terhadap Rohiman dan Rismayadi untuk pembelajaran bolabasket modifikasi khususnya pembelajaran *lay up shot* disimpulkan bahwa:

Modifikasi pada pembelajaran bolabasket modifikasi khususnya modifikasi pembelajaran *lay up shot* dapat ditekankan pada pembelajaran tentang *two count rhythm* yang sistematis misalnya dengan beberapa alat bantu menggunakan tali pada berbentuk lingkaran untuk pijakan langkahnya, dilanjutkan dengan bantuan menggunakan paralon berpaling yang tingginya disesuaikan, dan bisa menggunakan bola dengan beberapa kriteria khusus yang dimodifikasi berat dan ukurannya, serta ring yang bisa dibuat sedemikian rupa merubah tinggi dan ukuran ringnya.

Adapun rincian kegiatan mulai dari pre test sampai dengan perlakuan/*treatment* seperti pada Tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1. Program Pelaksanaan Penelitian

| Pertemuan | Tahapan Lay Up Shot | Materi | Waktu |
|-----------|---|--|--------------------------|
| Pre Test | Pre Test | Pre Test | Sabtu, 3 Mei 2014 |
| 1 | Tahap Persiapan (<i>preparation phase</i>) | <ul style="list-style-type: none"> Siswa diberikan penjelasan tentang <i>lay up shot</i>. Siswa melakukan sikap siap, sikap berdiri tegak untuk dapat menerima operan bola. Siswa melakukan sikap siap, sikap berdiri tegak, dan siap untuk melakukan irama langkah pendek. | Selasa, 6 Mei 2014 |
| 2 | Tahap Eksekusi (<i>execution phase</i>) <i>Lay up shot</i> tangan kanan 1 | <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan irama langkah diawali dengan langkah kaki kiri, melewati 4 buah kons dengan irama langkah kiri-kanan-kiri-kanan-kiri. Siswa melakukan irama langkah diawali dengan langkah kaki kiri, melewati 4 buah kons, sambil membawa satu buah bola tenis, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri-kanan-kiri. Siswa melakukan langkah, diawali langkah | Kamis, 8 Mei 2014 |

Boby Agustan, 2014

Pengaruh Pembelajaran Permainan Bolabasket Modifikasi Terhadap Hasil Belajar Lay Up Shot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|---|---|---|---------------------------|
| | | pendek kaki kiri, melewati kons 4 buah, dan diakhiri dengan menjatuhkan bola tenis ke tanah, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri-kanan-kiri. | |
| 3 | Tahap Eksekusi (<i>execution phase</i>) Lay up shot tangan kiri 1 | <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan irama langkah diawali dengan langkah kaki kanan, dengan melewati 4 buah kons, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan-kiri-kanan. Siswa melakukan irama langkah diawali dengan langkah kaki kanan, melewati 4 buah kons, sambil membawa masing-masing satu buah bola tenis, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan-kiri-kanan. Siswa melakukan langkah diawali dengan kaki kanan, langkah pendek, melewati kons 4 buah, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan-kiri-kanan dan diakhiri dengan menjatuhkan bola tenis ke tanah. | Sabtu, 10 Mei 2014 |
| 4 | Tahap Eksekusi (<i>execution phase</i>) Lay up shot tangan kanan dan tangan kiri 1 | <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan irama langkah diawali dengan kaki kiri, langkah pendek melewati 2 buah kons, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri dengan satu tangan berada dibawah dan satu tangan kanan membawa bola plastik yang berada diantara bahu dan telinga. Siswa melakukan irama langkah diawali dengan kaki kanan, langkah pendek melewati 2 buah kons, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan dengan satu tangan berada dibawah dan satu tangan kanan membawa bola plastik yang berada diantara bahu dan telinga. | Selasa, 13 Mei 2014 |
| 5 | Tahap Eksekusi (<i>execution phase</i>) Lay up shot tangan kanan 2 | <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan irama langkah, langkah diawali kaki kiri, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri, jump. Siswa melakukan irama langkah membawa bola plastik, langkah diawali kaki kiri, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri, jump, lepaskan bola. Siswa melakukan irama langkah membawa bola plastik, langkah diawali kaki kiri, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri, jump, lepaskan bola. | Kamis, 15 Mei 2014 |
| 6 | Tahap Eksekusi (<i>execution phase</i>) Lay up shot tangan | <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan irama langkah, langkah diawali kaki kanan, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan dan jump. Siswa melakukan irama langkah membawa bola karet, langkah diawali kaki kanan, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, | Sabtu, 17 Mei 2014 |

| | | | |
|----|---|--|---------------------------|
| | kiri 2 | <p>dengan irama langkah kanan-kiri-kanan, jump, lepaskan bola saat melayang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan irama langkah membawa bola karet, langkah diawali kaki kanan, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan, jump, lepaskan bola saat melayang. | |
| 7 | Tahap Eksekusi (<i>execution phase</i>) <i>Lay up shot</i> tangan kanan 3 | <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan irama langkah membawa bola voli, langkah diawali kaki kiri, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari. Siswa melakukan irama langkah membawa bola voli, langkah diawali kaki kiri, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari. | Selasa, 20 Mei 2014 |
| 8 | Tahap Eksekusi (<i>execution phase</i>) <i>Lay up shot</i> tangan kiri 3 | <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan irama langkah membawa bola voli, langkah diawali kaki kanan, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari. Siswa melakukan irama langkah membawa bola voli, langkah diawali kaki kanan, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari. | Kamis, 22 Mei 2014 |
| 9 | Tahap <i>Follow Through</i> <i>Lay up shot</i> tangan kanan dan tangan kiri | <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan irama langkah membawa bola voli, langkah diawali kaki kiri, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari, tangkap lagi bolanya dan mendarat dua kaki bersamaan, simpan bolanya di garis yang ditentukan (<i>end zone</i>). Siswa melakukan irama langkah membawa bola voli, langkah diawali kaki kanan, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari, tangkap lagi bolanya dan mendarat dua kaki bersamaan, simpan bolanya di garis yang ditentukan (<i>end zone</i>). | Sabtu, 24 Mei 2014 |
| 10 | Tahap Koordinasi <i>Lay up shot</i> tangan | <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan <i>dribbling</i>, <i>passing</i> ke temannya yang berdiri bebas, lari, siap menerima operan dari temannya, dilanjutkan melakukan irama langkah membawa bola voli menuju ring, langkah diawali kaki kiri, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama | Selasa, 27 Mei 2014 |

| | | | |
|----|--|---|--------------------------|
| | kanan | <p>langkah kiri-kanan-kiri, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari langsung menuju lubang ring buatan, dan mendarat dua kaki bersamaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan <i>dribbling</i>, <i>passing</i> ke temannya yang berdiri bebas, lari, siap menerima operan dari temannya, dilanjutkan melakukan irama langkah membawa bola voli menuju ring, langkah diawali kaki kiri, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpaling, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari pada papan pantul ring buatan, dan mendarat dua kaki bersamaan. | |
| 11 | Tahap Koordinasi <i>Lay up shot</i> tangan kiri | <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan <i>dribbling</i>, <i>passing</i> ke temannya yang berdiri bebas, lari, siap menerima operan dari temannya, dilanjutkan siswa melakukan irama langkah membawa bola voli menuju ring, langkah diawali kaki kanan, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpaling, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari langsung menuju lubang ring buatan, dan mendarat dua kaki bersamaan. Siswa melakukan <i>dribbling</i>, <i>passing</i> ke temannya yang berdiri bebas, lari, siap menerima operan dari temannya, dilanjutkan siswa melakukan irama langkah membawa bola voli menuju ring, langkah diawali kaki kanan, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpaling, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari pada papan pantul ring buatan, dan mendarat dua kaki bersamaan. | Kamis, 29 Mei 2014 |
| 12 | Tahap Koordinasi <i>Lay up shot</i> tangan kanan dan tangan kiri | <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan <i>dribbling</i>, <i>passing</i> ke temannya yang berdiri bebas, lari, siap menerima operan dari temannya, dilanjutkan siswa melakukan irama langkah membawa bola basket sebenarnya menuju ring, langkah diawali kaki kiri, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpaling, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari langsung menuju lubang ring buatan, dan mendarat dua kaki bersamaan. Siswa melakukan <i>dribbling</i>, <i>passing</i> ke temannya yang berdiri bebas, lari, siap menerima operan dari temannya, dilanjutkan siswa melakukan irama langkah membawa bola basket sebenarnya menuju ring, langkah diawali kaki | Sabtu, 31 Mei 2014 |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>kiri, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari pada papan pantul ring buatan, dan mendarat dua kaki bersamaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan <i>dribbling</i>, <i>passing</i> ke temannya yang berdiri bebas, lari, siap menerima operan dari temannya, dilanjutkan passing lagi, siswa melakukan irama langkah membawa bola basket sebenarnya menuju ring, langkah diawali kaki kiri, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kiri-kanan-kiri, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari langsung menuju lubang ring buatan, dan mendarat dua kaki bersamaan. • Siswa melakukan <i>dribbling</i>, <i>passing</i> ke temannya yang berdiri bebas, lari, siap menerima operan dari temannya, dilanjutkan siswa melakukan irama langkah membawa bola basket sebenarnya menuju ring, langkah diawali kaki kanan, langkah pendek melewati 2 buah paralon berpalang, dengan irama langkah kanan-kiri-kanan, jump, lepaskan bola saat melayang dengan ujung jari pada papan pantul ring buatan, dan mendarat dua kaki bersamaan. | |
|--|--|---|--|

3. Post Test

Setelah diberikan perlakuan selama 12 kali pertemuan yang dilakukan tiga kali setiap minggunya selama 4 minggu, selanjutnya sampel melakukan kembali *lay up shot* untuk mendapatkan skor setelah mendapat perlakuan. Post test dilaksanakan pada tanggal dua Juni bulan Mei tahun 2014 bertempat di SMPN 1 Sindangwangi. Selanjutnya hasil analisis itu akan diuji hipotesis untuk dapat menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

C. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk memfokuskan penelitian dan menghindarkan munculnya kesimpangsiuran dalam memahami judul tesis ini, diperlukan adanya rumusan definisi operasional yang jelas. Nazir (2005, hlm. 126) menyatakan:

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau

menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel yang akan diteliti guna memberikan batasan yang tegas dan menjadi panduan atau kriteria untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran. Cronbach (1954) yang dikutip oleh (Baharudin dan Wahyuni, 2010, hlm. 13) menjelaskan bahwa *“learning is show by change in behavior as result of experience.”* Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancainderanya. Selanjutnya Woolfolk (1995) yang dikutip oleh (Baharudin dan Wahyuni, 2010, hlm. 14) menyatakan bahwa, *“learning occurs when experience cause a relatively permanent change in an individual’s knowledge or behavior.”* Disengaja atau tidak, perubahan yang terjadi melalui proses belajar ini bisa saja ke arah yang lebih baik atau malah sebaliknya. Yang jelas kualitas belajar seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
2. Modifikasi. Esensi modifikasi yaitu menganalisis sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. (Bahagia dan Suherman, 2000, hlm. 1). Lutan (1988) dalam pelajaran Penjas berpendapat bahwa yaitu: a) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran; b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan; c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Selanjutnya dalam penelitian ini modifikasi peralatan yang digunakan adalah modifikasi dari alat-alat pada pembelajaran basket. Mulai dari langkah sampai dengan alat-alat pembelajaran bolabasket itu sendiri. Misalnya untuk langkah menggunakan tali berbentuk lingkaran dilantai untuk memudahkan pijakan langkah, menggunakan paralon berpaling untuk *two count rhythm*-nya. Selanjutnya bola, bisa menggunakan bola voli, bola plastik, bola karet, bola tenis, dengan

kriteria bola yang lebih ringan dan lebih kecil ukuran dari bola sebenarnya. Kemudian ring basket yang terbuat dari hulahup (diameter yang lebih besar) dan tiang ring yang lebih pendek.

3. Pembelajaran Permainan Bolabasket. PERBASI (2008, hlm. 41), Bolabasket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari lima orang. Tim terdiri dari duabelas pemain termasuk kapten. Setiap regu berusaha mencetak angka. Bolabasket dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari lima orang pemain.
4. Hasil Belajar. Sudjana (2005, hlm. 3) mendefinisikan, “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3-4) juga menyebutkan bahwa: Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.
5. *Lay Up Shot*. *Lay up shot* ialah tembakan yang dilakukan dengan jarak dekat sekali dengan keranjang, hingga seolah-olah bola itu diletakan ke dalam keranjang yang dilakukan dengan gerakan melangkah lebar dan melompat setinggi-tingginya", Sukintaka (1981, hlm. 103).

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

“Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”, (Arikunto, 2002, hlm. 134). Untuk memperoleh data seorang peneliti harus menggunakan alat atau instrumen yang dapat menunjang dalam memperoleh data dari permasalahan yang akan diteliti. Dengan berdasarkan pada metode penelitian yang telah penulis pilih, yaitu eksperimen maka instrumen atau alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan

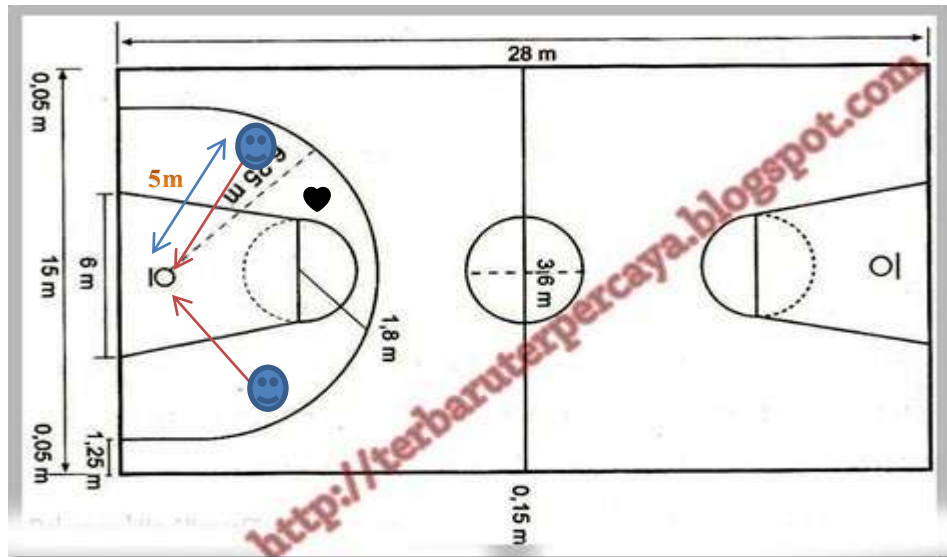
untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2010, hlm. 193).

Tentang tes *lay up shot* (Rismayadi, 2001, hlm. 53) menyatakan bahwa alat ukur untuk tes *lay up shot* dengan tes *lay up shot* yang memiliki tingkat validitas sebesar 0,79 dan reliabilitas 0,90 sebagai alat tes nya. Adapun rincian tes nya adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan: Mengukur keterampilan *lay up shot* dalam permainan bolabasket.
- b. Alat: Alat tulis, meteran, bolabasket dan lapangan bolabasket.
- c. Pelaksanaan:
 - 1) Tester berada dalam posisi rileks di belakang garis daerah tembakan dua angka dari sebelah kanan atau kiri ring basket. Setelah tester berdiri pada garis yang ditentukan yaitu di salah satu sisi baik kiri maupun kanan dengan ketentuan 5x5 meter, tester dipersilahkan untuk mencoba satu kali dari arah kiri atau kanan.
 - 2) Ketika mendengar bunyi peluit, tester menuju bola yang disiapkan pada sebuah bangku (dari sebelah kanan dan kiri), kemudian tester melakukan *lay up shot*, lalu tester kembali ke tempat awal, selanjutnya tester berlari menuju sisi yang lainnya baik dari arah kanan maupun kiri secara bergantian hingga batas waktu selama 30 detik.
 - 3) Skor yang diambil untuk evaluasi proses adalah apabila melakukan teknik *lay up shot* dengan benar (terdapat tiga juri/pelatih yang memutuskan kebenaran teknik yang dilakukan oleh sampel). Apabila melakukan kesalahan dan bolanya masuk maka tidak dihitung atau dianulir.
- d. Penskoran: Skor dihitung 1 jika gerakan tester dalam melakukan teknik *lay up shot* benar dan bolanya masuk. Skor nol diberi jika tester melanggar peraturan *travelling* dan melakukan gerakan *lay up shot* yang salah. Jumlah bola yang masuk ke keranjang yang benar dijadikan data penelitian.
 - a) Catatan:
 - 1) Tembakan dianggap berhasil jika bola masuk ke dalam keranjang baik secara langsung atau dipantulkan terlebih dahulu ke papan.




- 2) Apabila bola tidak masuk tidak mendapat skor.
- 3) Tidak sah apabila tester melanggar aturan *lay up shot*.

Berikut gambar tentang tes *lay up shot* seperti pada Gambar 3.2.:



Gambar 3.2. Mekanisme Tes *Lay Up Shot*

Keterangan gambar :

-  : Bola basket yang ada di bangku
-  : Posisi tester saat akan melakukan *lay up shot*
-  : Arah tester melakukan gerakan *lay up shot*

Untuk dapat menjelaskan tentang teknik penilaian seperti yang telah diajarkan dalam perkuliahan evaluasi pembelajaran dan kriteria apa saja yang dapat dinilai dalam melakukan tes *lay up shot* menurut Jhon Oliver (2007, hlm. 23) dalam bukunya tentang Dasar-dasar Bola Basket sebagai berikut:

- a) Lengan penembak diangkat tinggi sehingga membentuk huruf L;
- b) Bola dipegang dengan telapak jari pada tangan yang melakukan tembakan;
- c) Pemain melangkah dengan kaki yang benar dan melompat dengan kaki yang tepat;
- d) Pemain menjulurkan lengan untuk menembakan ke arah titik sasaran pada papan;
- e) Pemain menggunakan tangan serta lengan yang tidak melakukan tembakan untuk menopang dan melindungi bola;
- f) Bola menyentuh titik sasaran pada papan.

Dalam tes tersebut si anak diberi waktu dan kriteria tes seperti di atas yaitu sebanyak 30 detik memasukan bola ke keranjang dengan gerakan *lay up* dengan catatan kriteria gerakan *lay up* yang peneliti ambil adalah: 1) Bola dipegang dengan telapak jari pada tangan yang melakukan tembakan; 2) Pemain melangkah dengan kaki yang benar *count rhythm* dan 3) Melompat dengan kaki yang tepat (satu kaki). Dan apabila sudah melaksanakan tes, dijumlah dan menghasilkan nilai dari setiap siswa.

Jadi, tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes praktik atau unjuk kerja, yaitu pelaksanaan gerakan *lay up shot*. Tes akan dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal sampel dalam melakukan gerakan *lay up shot* sebelum diberikan *treatment*/perlakuan, serta tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan penguasaan gerakan *lay up shot* setelah sampel diberi serangkaian pembelajaran permainan bolabasket modifikasi dalam hal ini pembelajaran modifikasi *lay up shot* yang telah diprogramkan.

E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil belajar *lay up shot* yang akan dilihat pengaruhnya melalui pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan pembelajaran bolabasket modifikasi dengan materi ajar basket. Oleh karena instrument memakai yang sudah ada, maka akan diuji kembali validitas dan realibilitasnya. Uji coba instrument dilakukan pada kelas yang tidak terpilih menjadi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setelah *instrument* diberikan pada kelompok tersebut, dilakukan dengan analisa uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keterandalan atau kesahihan alat ukur.

1. Uji Validitas

Meskipun mengadopsi instrument dari sudah ada, maka perlu diuji kembali validitas dan realibilitasnya. Uji validitas instrument *rating scale* dengan menggunakan SPSS 18. Berikut langkah-langkah yang telah dilakukan untuk menguji validitas instrumen:

Boby Agustan, 2014

Pengaruh Pembelajaran Permainan Bolabasket Modifikasi Terhadap Hasil Belajar Lay Up Shot

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Masukkan data hasil uji coba instrumen pada entri SPSS.
- b) Klik Analyze pada menu toolbar SPSS dan pilih scale kategori Realibility Analysis.
- c) Setelah masuk pada kategori Realibility Analysis, klik bagian statistic yang berada di pojok kanan atas. Ceklis item, scale dan scale if item deleted. Selanjutnya klik continue.
- d) Masih pada kategori Realibility Analysis, pindahkan data ke kolom item. Selanjutnya akan muncul data.
- e) Nilai hasil uji validitas (r hitung) dapat dilihat dari *corrected item total corelation*.
- f) Ketentuannya, apabila nilai dari *corrected item total corelation* $< 0,396$ maka instrument **tidak valid**.
- g) Hasil dari perhitung dan soal yang tekah valid terdapat di lampiran.

2. Uji Reliabilitas

- a) Masukkan data hasil uji coba instrumen pada entri SPSS.
- b) Klik Analyze pada menu toolbar SPSS dan pilih scale kategori Realibility Analysis.
- c) Setelah masuk pada kategori Realibility Analysis, klik bagian statistic yang berada di pojok kanan atas. Ceklis item, scale dan scale if item deleted. Selanjutnya klik continoue.
- d) Masih pada kategori Realibility Analysis, pindahkan data ke kolom item. Selanjutnya akan muncul data.
- e) Untuk nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel Realibility Statistic pada Cronbach's Alpha dalam entri data yang muncul. Ketentuannya, apabila nilai Alpha $> 0,05$ maka reliabel dan apabila nilai Alpha $< 0,05$ maka tidak reliabel. (Pada hasil pengujian reliabilitas pada instrument ini memiliki nilai Alpha sebesar 0,670 maka $0,670 > 0,05$ berarti **reliabel**).
- f) Hasil dari perhitung terdapat di lampiran.

F. Analisis Data

Sugiyono (2010, hlm. 147) menegaskan bahwa, “...bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik yang digunakan adalah *statistic inferensial*.” Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan pengolahan data dan analisis data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik, yang digunakan adalah uji t.

Analisis menggunakan SPSS 18 dengan urutan analisis data sebagai berikut:

- 1) Menghitung gain Pretest & Posttest
- 2) Uji Normalitas menggunakan Kolmogorof
- 3) Uji Homogenitas menggunakan Lavene's test
- 4) Pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji-t Paired Samples dan Independent-t test.s